



PENERAPAN TEKNIK PENGAWASAN AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR MENGHADAPI ERA DIGITAL

Kusnadi Saleh

UPTD SDN Karangpenang Oloh I Kabupaten Sampang Jawa Timur, Indonesia
kusnadisaleh40@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 31-03-2020
Disetujui: 25-04-2020

Kata Kunci:

Teknik supervisi;
Kepala sekolah;
Era digital

ABSTRAK

Abstrak: Pengawasan adalah bagian dari manajemen berbasis sekolah. Supervisi akademik oleh kepala sekolah seorang pendidik sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan fakultas. Beberapa teknik supervisi akademik dapat digunakan untuk melaksanakan supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teknik supervisi akademik utama bagi tenaga pendidik dalam merespon era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangpenang Oloh I Kecamatan Karangpenang Kabupaten Pamekasan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah menggunakan teknologi supervisi akademik kunjungan kelas, dalam hal ini kepala sekolah mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah kemudian menggunakan teknologi pertemuan pribadi saat memberikan bimbingan kepada pendidik. Dalam penerapan teknologi supervisi tenaga pendidik kemampuan kepala sekolah sangat diperlukan, karena teknologi supervisi sangat beragam dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Abstract: *Supervision is part of school-based management. Academic supervision by the principal of an educator is very important to understand the strengths and weaknesses of the faculty. Several academic supervision techniques can be used to carry out supervision. This study aims to determine the implementation of the main academic supervision techniques for educators in responding to the digital era. This study uses a qualitative method. The data collection techniques used were observation, interview and note taking. The research was conducted at SD Negeri Karangpenang Oloh I, Karangpenang District, Pamekasan Regency. The result of this research is that the principal uses class visit academic supervision technology, in this case the principal observes directly the learning activities in the classroom. Principals then use private meeting technology when providing guidance to educators. In the application of supervisory technology, the ability of school principals is needed, because supervision technology is very diverse and can be implemented according to the conditions of each school.*

A. LATAR BELAKANG

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik terutama dalam pengelolaan sekolah (Ramadhan, 2019). Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, beberapa jenis manajemen harus diperhatikan, salah satunya manajemen fakultas. Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pengawas dari staf pengajar, kepala sekolah perlu memantau kinerja staf pengajar agar mereka dapat menjadi lebih baik dan memberi penghargaan kepada mereka ketika mereka bekerja dengan baik (Rohimah, 2014). Menghadapi era digital yang sedang dialami, kepala sekolah harus memberikan layanan dan bimbingan tambahan kepada tenaga pendidik agar mampu mengimbangi tantangan pendidikan di era digital (Imran, 2018).

Pengawas akan mendorong peningkatan kualitas akademik terkait dengan terciptanya kondisi pembelajaran yang lebih baik melalui bentuk akademik (tidak hanya masalah fisik yang substantif) (Kodariah, Herawan, Sutrasih, & Indonesia, 2016). Apabila supervisi

dihadapkan pada kinerja dan supervisi mutu pendidikan oleh kepala satuan pendidikan, tentu tugasnya berbeda dengan supervisi kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, dan memberikan kemudahan bagi kepala sekolah untuk mengelola lembaga secara efektif dan efisien (Kustiyah, 2017).

Di abad 21, apa yang disebut era digital, itu sendiri merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Pendidik / guru dituntut untuk sering berkreasi dan mengupdate ilmunya serta mengikuti perkembangan teknologi. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab harus mampu menjalankan kurikulum sekolah dan memungkinkan pendidik menjadi lebih aktif, inovatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital (Pohan, 2017).

Mulyasa (Kodariah et al., 2016) berpendapat bahwa "supervisi mencakup beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan berkelanjutan, pengembangan kompetensi profesional personel, dan peningkatan kondisi belajar

mengajar. Tujuan akhirnya adalah mencapai tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi siswa". Supervisi adalah kegiatan pembinaan berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pernyataan Sutomo (Handriyani, 2016) mendukung pandangan ini, ia setuju: "Supervisi bukanlah kegiatan seketika seperti inspeksi, melainkan kegiatan yang berkesinambungan agar guru selalu dapat berkembang dan efektif saat mengerjakan pekerjaan rumah. , Secara efisien menyelesaikan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran. ". Oleh karena itu, kegiatan pemantauan harus dilakukan secara berkala untuk pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan.

Leniwati dan Yasir (Damayanti, 2016) menjelaskan: "Tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, meningkatkan masukan guru serta kemauan dan motivasi guru, Karena dengan peningkatan kemampuan dan motivasi guru maka kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. " Tujuan utama supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suto Prabowo dkk.(Ujarwanto, 2017) tujuan supervisi adalah: 1) Tujuan akhir adalah untuk mencapai tumbuh kembang siswa (semua). Oleh karena itu, pada saat yang bersamaan akan dapat memajukan masyarakat. 2) Tujuan kedua adalah membantu kepala sekolah untuk terus menerus menyesuaikan rencana pendidikan dari waktu ke waktu untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan zaman. 3) Tujuan jangka pendek adalah bekerja sama untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang sesuai. 4) Tujuan mediasi adalah untuk melatih guru agar dapat mendidik siswa dengan baik atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi. Secara garis besar tujuan supervisi adalah untuk saling memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran (Sarumaha, n.d.).

Ada beberapa teknik monitoring yang dianggap perlu dan bermanfaat, yaitu dapat merangsang dan memandu perhatian guru terhadap kurikulum dan pengajaran, serta menemukan permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Daryanto (Suwartini, 2017) menyebutkan "beberapa teknik pemantauan yaitu kunjungan kelas, percakapan pribadi, diskusi kelompok, demonstrasi pengajaran, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, pengumuman supervisi, perpustakaan profesi, lokakarya, dan survei komunitas". Kemampuan kepala sekolah sangat diperlukan, sehingga kepala sekolah dapat menggunakan beberapa teknik supervisi untuk meningkatkan kinerja para guru dalam menghadapi era digital. Bersamaan dengan itu, tim dosen UPI (Nitiasih, n.d.) menyebutkan beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan instruktur pengajar, diantaranya: Kunjungan kelas yang direncanakan, pertemuan pribadi antara pengawas dan guru, pertemuan antara pengawas sekolah dan guru, kunjungan antar kelas dan sekolah, dan kemudian pertemuan dalam kelompok kerja

pengawas, kelompok kerja utama, dan kelompok kerja guru (Metriza, 2016).

Teknik yang diawasi menggunakan kunjungan kelas terencana untuk menguraikan kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik mengawasi pertemuan pribadi antara atasan dan guru untuk membahas masalah khusus yang dihadapi guru. Teknik rapat pembinaan antara pengawas sekolah dan guru biasanya digunakan untuk membahas masalah-masalah umum yang berkaitan dengan peningkatan atau peningkatan mutu pendidikan. Teknologi supervisi kunjungan antar kelas atau antar sekolah merupakan kegiatan yang terutama digunakan untuk bertukar pengalaman dengan rekan kerja atau kepala sekolah dalam meningkatkan pekerjaan selama proses pembelajaran (Suwartini, 2017). Pertemuan kelompok kerja supervisor, pertemuan kelompok kerja kepala sekolah, pertemuan kelompok kerja guru, pertemuan pusat kegiatan guru, dll. Pertemuan tersebut dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau dapat juga merupakan pertemuan gabungan yang utamanya bertujuan untuk menemukan masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan melaksanakan alternatif masalah yang sesuai. Berdasarkan observasi awal di sekolah, terdapat beberapa fakta yang mengindikasikan bahwa pengawasan sekolah belum mencapai kondisi operasional yang terbaik. Kepala sekolah guru hanya mengawasi dua kali setahun.

Berdasarkan fakta di atas, maka pendampingan supervisi tenaga kependidikan dalam bentuk supervisi profesional tentunya ditujukan untuk meningkatkan perkembangan kegiatan kepala sekolah, guna menetralkan, menemukan dan menemukan peluang yang dapat diciptakan untuk meningkatkan kualitas lembaga secara keseluruhan. Supervisi akademik sangat penting untuk mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan garda terdepan kualitas pendidikan. Tidak hanya itu, perlu juga pemanfaatan teknologi supervisi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menghadapi era digital (Maunah, 2016).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik supervisi akademik yang digunakan oleh institusi sekolah di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari narasumber atau orang yang mengamati perilakunya (Sawiningsih, 2010) Penelitian ini mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus pertanyaan yang diajukan. Kumpulkan data melalui observasi dan wawancara (Altar, 2014).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangpenang Oloh I Kecamatan Karangpenang Kabupaten Pamekasan dengan kepala sekolah dan guru sebagai sumber utama penelitian. Saat penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 12-14 September 2018, jam kerja sekolah adalah pukul 08.00-10.00.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknologi Supervisi Akademik

Kepala SD Negeri Karangpenang Oloh I menggunakan teknologi supervisi akademik yaitu teknologi kunjungan kelas. Kepala sekolah mengamati aktivitas belajar di kelas. Teknik kunjungan kelas digunakan pada bulan kedua dan kelima setiap semester. Hal ini dikarenakan di SD Negeri Karangpenang Oloh I kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dua kali setiap semester, dan setiap siklus dibagi menjadi 3 tahap. Yakni tahap supervisi rencana studi bulan pertama dan bulan keempat setiap semester. Kemudian tahap kedua adalah observasi langsung pada bulan kedua dan kelima setiap semester. Keterampilan pertemuan pribadi diadakan pada bulan ketiga dan keenam setiap semester.

Teknis supervisi akademik kunjungan kelas berupa supervisi kelas kegiatan teknis supervisi akademik yaitu observasi / observasi terencana yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah selalu menggunakan teknik ini dalam supervisi akademik pendidik. Selama kelas berlangsung, kepala sekolah akan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tersebut. Kepala sekolah mengamati kreativitas guru dalam menggunakan media, model dan metode pembelajaran. Menghadapi era digital abad 21 ini, guru dituntut untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menggunakan metode saintifik dan metode pemecahan masalah serta pembelajaran berbasis masalah agar siswa dapat berpikir kritis.

Keterampilan Supervisi Akademik Pertemuan Pribadi

Dalam supervisi akademik, kegiatan teknis dilakukan dalam bentuk private meeting, dimana kepala sekolah bertemu langsung dengan pendidik / guru di ruang rapat. Kegiatan ini bertujuan untuk bertukar pengalaman dan memberikan masukan setelah mengamati proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan bimbingan kepada pendidik / guru agar dapat memanfaatkan media, model dan metode pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada para pendidik / guru dengan mengikuti seminar dan workshop untuk mengupdate ilmunya setiap saat untuk memenuhi tantangan pendidikan di era digital.

Pertemuan Teknis Supervisi Akademik antara Supervisor Sekolah

Dalam kegiatan proyek supervisi akademik dilakukan dalam bentuk pertemuan antara pengawas dengan guru yaitu kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan pendidik / guru sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membahas permasalahan di bidang pendidikan dan lingkup peningkatan kelembagaan, yang juga akan meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan yang menghadapi era digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah untuk mengimplementasikan teknologi supervisi akademik yang dilakukan oleh pimpinan staf pengajar SD Negeri Karangpenang Oloh I yaitu pemanfaatan teknologi supervisi akademik untuk kunjungan kelas, private meeting dan pertemuan antara pengawas sekolah dengan guru. Dari ketiga teknik supervisi akademik tersebut, kesemuanya dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjawab tantangan dunia pendidikan di era digital. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik agar kegiatan supervisi berjalan lancar, serta bersungguh-sungguh meningkatkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pembimbing juga memberikan pelayanan kepada pendidik / guru yang memiliki kemampuan pelayanan yang lebih lemah berupa bimbingan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Kepala sekolah juga menekankan pada pemecahan masalah dan pembelajaran berbasis masalah agar siswa dapat berpikir kritis ketika menghadapi masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Altar, H. (2014). Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru Di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di Smp Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 92–109. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a7>
- Damayanti, W. (2016). Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smk Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016 (Solusi Perubahan dengan Gabungan Model Supervisi Akademik Artistic Model dan Cooperative Development Model). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 80–86.
- Handriyani, P. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)*
- Imran. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di Sma Negeri 1 Maligano Kabupaten Muna Tahun 2014. *Jurnal Gema Pendidikan*, 25, 1–10.
- Kodariah, W., Herawan, E., Sutrasih, C., & Indonesia, U. P. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.XXIII(2), 123–133.
- Kustiyah. (2017). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di SD CANDI 01 KEcamatan candisari kota. *Malih peddas*, 7, 11–20.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Metriza. (2016). *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru*.
- Nitiasih, P. K. (n.d.). Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (Pts) Pembelajaran Terpadu Kepala Sekolah Dan Pengawas Sd Dengan Reflective

- Model. *Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha*, 34–42.
- Pohan, N. (2017). Peran supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok guru: penelitian tindakan sekolah. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 132–139.
- Ramadhan, E. (2019). Pembinaan kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di sd an-nisaa ' tangerang selatan 2019 m / 1440 h supervisi akademik kepala sekolah di. *Jurusan manajemen pendidikan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah*.
- Rohimah. (2014). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kecamatan karangpenang Kabupaten Pamekasan*.
- Sarumaha, D. (n.d.). *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkesinambungan Di Smk Negeri 2 Fanayama, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan*.
- Sawiningsih, S. (2010). Penggunaan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Konsep Penjumlahan Kelas li Semester I Sdn Bedoro 2 Sambungmacan Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010. In *Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta* (Vol. 60). <https://doi.org/10.1093/ocmed/kqq062>
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIV, (2), 62–70.
- Ujarwanto, P. (2017). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*.